

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

المَقْدِمَة

اللغة العربية وعلومها

-(Bahasa Arab dan Berbagai Ilmunya)-

اللغةُ : أَلْفَاظٌ يُعْبَرُ بِهَا كُلُّ قَوْمٍ عَنِ مَقَاصِدِهِمْ

Al-lughotu (Bahasa) : Adalah berbagai Lafazh yang membantu sebuah Qoum untuk menerangkan maksud Qoum tersebut. (Intahaa : Kitab Jaami'udduruusil 'Arobiyyah Sh. 6)

وَاللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ : هِيَ الْكَلِمَاتُ الَّتِي يُعْبَرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنْ أَغْرَاضِهِمْ

Dan Al-lughotul 'Arobiyyah (Bahasa 'Arab) : Adalah berbagai Kalimat, yang menerangkan maksud dari orang 'Arab. (Intahaa : Kitab Jaami'udduruusil 'Arobiyyah Sh. 6)

العلوم العربية

-(Berbagai Ilmu Bahasa 'Arab)-

فَالْعُلُومُ الْعَرَبِيَّةُ : هِيَ الْعُلُومُ الَّتِي يَتَوَصَّلُ بِهَا إِلَى عَصْمَةِ اللِّسَانِ وَالْقَلَمِ عَنِ الْخَطَأِ

Ilmu Bahasa 'Arab : Adalah berbagai Ilmu yang bermaksud dengan ilmu tersebut, untuk menjaga ucapan dan tulisan dari kesalahan. (Intahaa : Kitab Jaami'udduruusil 'Arobiyyah Sh. 6)

Adapun Ilmu Bahasa 'Arab itu ada 13 (Tiga Belas) :

- | | | |
|-------------------|---|-----------------------------------|
| 1. Shorof | } | Yang Keduanya Di sebut Ilmu Nahwu |
| 2. I'rob | | |
| 3. Rosam | | |
| 4. Ma'anii | | |
| 5. Bayaan | | |
| 6. Badii' | | |
| 7. 'Aruud | | |
| 8. Qowafii | | |
| 9. Qordus Syi'ri | | |
| 10. Insyah | | |
| 11. Khithobah | | |
| 12. Tarihul Adab | | |
| 13. Matnul Lughoh | | |

Huruf 'Arab Jika di tulis dengan huruf Latin :

hh = ح	sy = ش	ع ع عُ = 'a 'i 'u
h = هـ	sh = ص	
kh = خ	dl = ض	aa = Huruf di fatah (panjang)
ts = ث	th = ط	ii = Huruf di kasroh (panjang)
dz = ذ	zh = ظ	uu = Huruf di dlomah (panjang)
z = ز	gh = غ	آ = a
s = س	q = ق	إِ = i
		أُ = u

(Intahaa : Kitab Jaami'udduruusil 'Arobiyyah Sh. 6)

الكَلَامُ

-(Kalaam)-

A. TA'RIF KALAM

Kalam menurut Bahasa (Lughoh) adalah Perkataan.

Sedangkan kalam menurut istilah ilmu Nahwu adalah :

الكَلَامُ : هُوَ اللَّفْظُ الْمُرَكَّبُ الْمَفِيدُ بِالْوَضْعِ

Kalam : adalah Lafazh yang Tersusun (Murokkab) dan memberi Makna/Faidah (Mifiid) dengan menggunakan Wadlo' Arab (Tata susunan Bahasa Arab). (Intahaa : Kitab Jurumiyyah Sh. 4)

B. SYARAT KALAM

Dengan Demikian Suatu kalimat Bahasa Arab Dikatakan Kalam, harus memenuhi 4 (empat) Syarat Utama, yaitu :

1. Lafazh

الصوت المشتمل على بعض الحروف الهجائية

“Adalah Suara yang terdiri dari sebagian huruf Hijaiyyah.”

Itu berarti Sebuah kalam itu harus merupakan sebuah suara yang bisa di tulis dengan menggunakan Huruf Hijaiyyah, jika tidak bisa maka suara tersebut **tidak bisa di jadikan kalam**.

2. Murokkab (Tersusun)

ما تركب من كلمتين فاكتر

“Adalah Kalimat yang tersusun dari dua kalimat atau lebih”

Itu berarti sebuah surat yang bisa di tulis dengan Huruf Hijaiyyah Di sebut Lafazh, lalu jika Lafzh tersebut ingin di jadikan kalam minimal terdapat Dua Lafazh (kalimat) atau lebih yang telah di susunkan.

3. Mufiid

مَا افاد فائدة يحسن السكوت من المتكلم والسماع عليها

“Adalah Kalimat yang memberikan Faidah terhadap suatu Faidah, yang lebih baik Diam Daripada orang yang berbicara dan mendengarkan kalimat tersebut”

Itu berarti sebuah suara yang telah menjadi lafazh yang tersusun dari dua lafazh atau lebih, belum tentu bisa menjadi kalam jika kalimat tersebut tidak berfaidah/bermakna dan dapat di pahami kalimat tersebut dengan akal sehat.

4. Wadlo'

Yang di maksud dengan Wadlo' disini adalah sebuah kalimat yang telah memenuhi 3 Syarat diatas haruslah sesuai dengan Tata susunan Bahasa Arab (sesuai dengan Logat Arab).

Contoh : jika kalimat dengan Logat/Wadlo Bahasa Arab di bandingkan dengna Kalimat yang menggunakan Logat/Wadlo Indonesia itu berbeda.

Misal : ضرب زيد عمرو Artinya : “Telah memukul Zaid Kepada ‘Umar”

Jika melihat Arti Kalimat tersebut maka itu tidak sesuai dengan Logat/Wadlo' Indonesia, karena jika pada Tatana Kalimat Berbahasa Indonesia, yang tepat mengatakan “Zaid telah memukul ‘Umar”, Jika dalam Bahasa Arab susunannya “Fi’il – Faa’il dan Maf’uul” maka dalam Bahasa Indonesia yang benar “Faa’il – Fi’il dan Maf’uul” atau “Subjek – Verba – Objek”. Untuk itu, bisa menjadi kalam jika kalimatnya di sesuaikan dengan Logat/Wadlo' Arab jagan Logat/Wadlo' Indonesia atau Bahasa lainnya.

(Intahaa : Kitab Jurumiyyah Sh. 4)

C. BENTUK WAKTU DALAM BAHASA ‘ARAB (ZAMAN WADLO)’

Bentuk Waktu dalam Bahasa ‘Arab dibagi menjadi Tiga Bagian :

1. **Zaman Haal** (حال)
Adalah zaman yang sedang terjadi/sedang dihadapi (sekarang) dengan Arti dalam Bahasa Indonesia menggunakan Kata SEDANG.
2. **Zaman Madlii** (ماضى)
Adalah zaman yang telah terjadi/telah dihadapi (lampau) dengan Arti dalam Bahasa Indonesia menggunakan Kata TELAH.
3. **Zaman Istiqbaal** (استقبال)
Adalah zaman yang akan terjadi/belum dihadapi (Nanti) dengan Arti dalam Bahasa Indonesia menggunakan Kata AKAN.

hal | 3

D. PEMBAGIAN ZUZ KALAM

Zuz Kalam adalah unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah kalimat Bahasa ‘Arab, baik yang sudah berupa Kalam ataupun yang masih berupa Lafazh-lafazh yang belum tersusun menjadi sebuah Kalam.

Jika Merujuk pada (**Kitab Jurumiyyah Sh. 5**), maka dapat di ketahui bahwa Zuz Kalam menurut Al-‘Aarif Billah **Imam Ash-shonhaji** ada **3 (Tiga) Bagian**. Yaitu :

A. ISIM (Kata Benda)

a. Ta’rif/Definisi Isim menurut (Jurumiyyah dan Jami’udduril ‘Arobiyyah)

كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا وَلَمْ تَقْتَرِنْ بِزَمَانٍ وَضَعًا

“Adalah Kalimat yang menunjukan terhadap makna kaimat tersebut dan tidak di hubungkan dengan Zaman Wadlo” (Intahaa : Imam Shonhaji - Kitab Jurumiyyah Sh. 5)

مَا دَلَّ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهِ غَيْرَ مُقْتَرِنٍ بِزَمَانٍ

“Adalah sesuatu yang menunjukan terhadap makna sesuatu tersebut dengan tidak di hubungkan dengan Zaman” (Intahaa : Syaikh Mushthofa Gholayini - Kitab Jaami’ud duruusil ‘Arobiyyah Sh. 9)

b. Tanda Isim

Suatu Kalimat bahasa ‘Arab di katakan Isim apabila memenuhi Berbagai Syarat berikut, atau lebih tepatnya harus mempunyai satu atau lebih dari Tanda Isim berikut.

Pada Dasarnya Tanda/Ciri Isim Di bagi menjadi 2 (Dua) bagian :

1. ‘Alaamatul Muthlaqi (Tanda Muthlaq)
2. ‘Alaamatu Ghoiril Muthlaqi (Tanda Tidak Muthlaq/Jika tidak ada tanda yang Muthlaq)

1. Tanda Muthlaq

Ada **5 (Lima)** tanda Muthlaq Isim : (Intahaa : Kitab Jurumiyyah Sh. 5)

1. Kasroh (Khofadl)

Kasroh merupakan tanda isim yang terdapat pada huruf terakhir kalimat isim tersebut. Jika Suatu Kalimat huruf akhirnya di Kasroh/Khofadl maka sudah **jelas kalimat tersebut pasti isim**. Karena yang mempunyai **Tingkah Khofadl hanya kalimat Isim**.

Contoh :

النَّارِ الْبَيْتِ الْمَسْجِدِ

2. Tanwin

التَّنْوِينُ : نُونٌ سَاكِنَةٌ زَائِدَةٌ ، تَلْحَقُ أَوْآخِرَ الْأَسْمَاءِ لَفْظًا ، وَتَفَارِقُهَا خَطًّا وَوَقْعًا

“Adalah Nun mati yang jadi penambah, yang disandingkan pada akhir kalimat isim, dan terpisah Nun mati ini dari tulisan dan kenyataannya” (Intahaa : Kitab Jaami’ud duruusil ‘Arobiyyah Sh. 9).

Setiap kalimat Bahasa Arab yang Huruf ujungnya di tanwin, maka kalimat tersebut sudah pasti Isim. Kalimat bahasa ‘Arab yang ujungnya di tanwin, maka cara membacanya seperti ujung kalimat tersebut di

akhiri oleh huruf Nun yang mati. Meski di tulis dengan tanwin, namun pada kenyataannya dibaca seperti nun mati.

Contoh Kalimat Isim dengan Tanda Tanwin adalah :

نَارٌ بَيْتٌ مَسْجِدٌ

Syarat Sebuah Isim di beri tanda Tanwin adalah Jika terdapat Alif-Lam tanda Ma'rifat Di depannya maka Alif-Lam tersebut harus dibuang. Karena jika tandanya di ganti dengan Tanwin maka Kalimat tersebut sudah tidak bisa di beri tanda dengan tanda Alif-Lam.

hal | 4

Contoh Kalimat Isim yang salah karena menggunakan Dua Tanda yang tidak dapat di satukan dalam satu kalimat isim di karenakan hubungannya dengan makna kalimat isim tersebut.

Benar	Salah*
النَّارُ dan نَارٌ	النَّارُ
البَيْتُ dan بَيْتٌ	البَيْتُ
المَسْجِدُ dan مَسْجِدٌ	المَسْجِدُ

3. Masuknya Alif-Lam (ال)

Tanda Isim selanjutnya yaitu masuknya Alif-Lam sebagai tanda Isim Ma'rifat itu di sebut Alif-Lam Ma'rifat. Untuk Contohnya Mudah, namun Perlu diingat kembali Bahwa Setiap Kalimat isim yang bertanda Alif-Lam Ma'rifat maka huruf ujung kalimat isim tersebut tidak boleh di tanwin.

Contoh :

النَّارِ ← البَيْتِ الْمَسْجِدِ Alif-Lam ini adalah Tanda Isim

4. Masuknya Huruf Khofadl

Huruf Khofadl adalah Huruf yang menghofadkan kalimat isim yang di depannya dan menjadi tanda bahwa kalimat di depannya tersebut adalah Kalimat Isim. Jumlah Huruf Khofadl ada 9 (sembilan) :

Terjemah	Contoh	Huruf	Terjemah	Contoh	Huruf
Kadanga-kadang rumah	رُبَّ رَجُلٍ	رُبَّ	Dari neraka	مِنَ النَّارِ	مِنَ
Dengan rumah	بِالْبَيْتِ	الباء (ب)	Sampai rumah	إِلَى الْبَيْتِ	إِلَى
Seperti rumah	كَالنَّارِ	الكاف (ك)	Terhadap mesjid	عَنِ الْمَسْجِدِ	عَنِ
Untuk masjid	لِلْمَسْجِدِ	الام (ل)	Ke rumah	عَلَى الْبَيْتِ	عَلَى
			Didalam mesjid	فِي الْمَسْجِدِ	فِي

Catatan : Jika Ingin memberikan tanda Tanwin pada Isimnya maka Alif-Lam-nya di buang.

5. Masuknya Huruf Qosam (Sumpah)

Huruf Qosam adalah huruf yang di sandingkan terhadap kalimat isim dengan Tujuan Sumpah dengan menggunakan Isim tersebut. Huruf Qosam Ada 3 (tiga) :

الْوَاوُ الْبَاءُ التَّاءُ

Misalkan kita akan atas nama Allah, maka kalimatnya :

Huruf Qosam ini menjadikan kalimat di depannya beri'rob/bertingkah Khofadl.

وَاللَّهِ بِاللَّهِ تَاللَّهِ

Itulah Kelima (5) **Tanda/Ciri Isim** yang muthlaq dan sering kita Jumnpai dalam tatanan kalimat Bahasa 'Arab dan tentunya dalam Al Quran.

2. Tanda Goer Muthlaq

Bagian dari Jenis tanda Isim yang kedua adalah Tanda yang Goer Muthlaq. Tanda ini di sebutkan atau di fungsikan ketika Tanda Isim yang Muthlaq (yang Lima) tidak ada. **Tandanya berjumlah satu (1)**, yaitu **IDLOFAT (Menyandarkan)**. Pengidlofatan Kalimat isim di lakukan terhadap kalimat isim di depannya.

Idlofat biasanya gabungan dari dua Isim yang berbeda yaitu (Isim Nakiroh dengan Isim Ma'rifat). Kalimat Isim yang pertama (yang di Idlofatkan) disebut **MUDLOF** sedangkan kalimat keduanya (yang di idlofati) disebut **MUDLOF ILAIH**. Contoh Mudlof – Mudlof Ilaih sebagai berikut :

أَسْمَاءُ اللَّهِ ← Artinya : Bermula Nama-nama Allah

أَسْمَاءُ ← Di sebut **MUDLOF**. Isim dengan tanda Di Idlofatkan ke lafzh Allahi. Tingkah/I'robnya adalah Rafa' sebab jadi muftada, tanda Rafa'nya Dlommah sebab Jama' Taksir.

اللَّهُ ← Di sebut **MUDLOF ILAIH**. Isim dengan tanda Alif-Lam. Tingkah/I'robnya adalah Khofadl sebab jadi Mudlof Ilaih (sebab setiap mudlof ilaih Wajib harus tingkah Khofadl), tanda Khofadlnya Kasroh sebab Isim Mufrod Munsorif.

Itulah Pembahasan mengenai Tanda Isim yang Muthlaq dan Doer Muthlaq.

c. Pembahasan Awal Mengenai Isim

Pembahasan Awal (Muqoddimah) dari isim ada 4 (empat) bagian, yaitu :

1. Mu'rob/I'rob (berubah-ubah) (Intahaa : Jurumiyyah Sh. 6).

- **DEFINISI MENURUT LUGHOT (Intahaa : Al Fiyah Sh. 5)**

Ada 6 Had/Definisi :

- Al Izaalah (menghilangkan)
- Al Ibaanah (menerangkan)
- Hasanun (bagus)
- Al Intiqool (pindah)
- At-Taghyiru (berubah)
- Al Ma'rifatu (mengetahui)

- **DEFINISI MENURUT ISHTHILAAHH (Intahaa : Al Fiyah Sh. 5)**

- Menurut Ahli Qirooat

فَصَاخَةُ اللِّسَانِ

- Menurut Ahli Ma'aanii

الْبَلَاغَةُ

- Menurut 'Ulama Nahwu

- Imam Ibnu Maalik (**Intahaa : Al Fiyah Sh. 5**)

مَا لَا يُشْبِهُ الحَرْفِ (Yang Tidak menyerupai Huruf)

- Imam Shonhaji (**Intahaa : Jurumiyyah Sh. 6**)

هُوَ تَغْيِيرُ أَوْ آخِرِ الكَلِمِ لِاخْتِلَافِ العَوَامِلِ الدَّاخِلَةِ عَلَيْهَا لَفْظًا أَوْ تَقْدِيرًا

(Berubah beberapa akhir kalimat sebab beda yang memerintah terhadap kalimat tersebut, lafzhnya ataupun Taqdirnya)

2. Mabni (tetap) (Intahaa : Kitab Alfiah Sh. 5).

- **DEFINISI MENURUT LUGHOT (1)**

الخَفَى (Samar)

- **DEFINISI MENURUT LUGHOT (2)**

وَضَعُ الشَّيْءِ عَلَى الشَّيْءِ يُرَادُ أَنْ يَثْبُتَ

(Menyimpan suatu perkara terhadap suatu perkara, supaya tetapnya perkara tersebut)

• **DEFINISI MBANI MENURUT ISHTHILAAHH (Intahaa : Al Fiyah Sh. 5)**

- Menurut Ahli Qiroat

لَحْنَةُ اللِّسَانِ (Ketidak sempurnaan Lisan)

- Menurut Ahli Ma'aanii

تَقْيِيدُ الْكَلَامِ (Ketidak sempurnaan Ucapan/Perkataan)

- Menurut Ahli Nahwu

- Imam Ibnu Malik

مَا يُشْبِهُ الْحَرْفِ

- Imam Shonhaji

لَزُومٌ أَوْ آخِرِ الْكَلِمِ حَالَةً وَاحِدَةً

(Tetapnya beberapa akhir kalimat, dalam satu tingkah)

3. **Nakiroh (Isim yang menerima Alif-Lam sehingga menjadi Ma'rifat)**

- **DEFINISI NAKIROH :**

كُلُّ اسْمٍ شَائِعٍ فِي جِنْسِهِ لَا يَحْتَصُّ وَاحِدُونَ آخِرَ

- **MAUDLU'/TEMPAT NAKIROH ADA 2 (DUA) :**

- ✓ **ISIM**

Contoh :

إِمْرَأَةٌ رَجُلٌ

- ✓ **FI'IL**

(Sebab Fi'il terkadang menjadi Khobar, sedangkan Khobar harus Nakiroh).

4. **Ma'rifat (Selain Isim Nakirah)**

- **BERBAGAI ISIM MA'RIFAT :**

1. **Isim Dlomir (Bagian pertama dari isim Ma'rifat)**

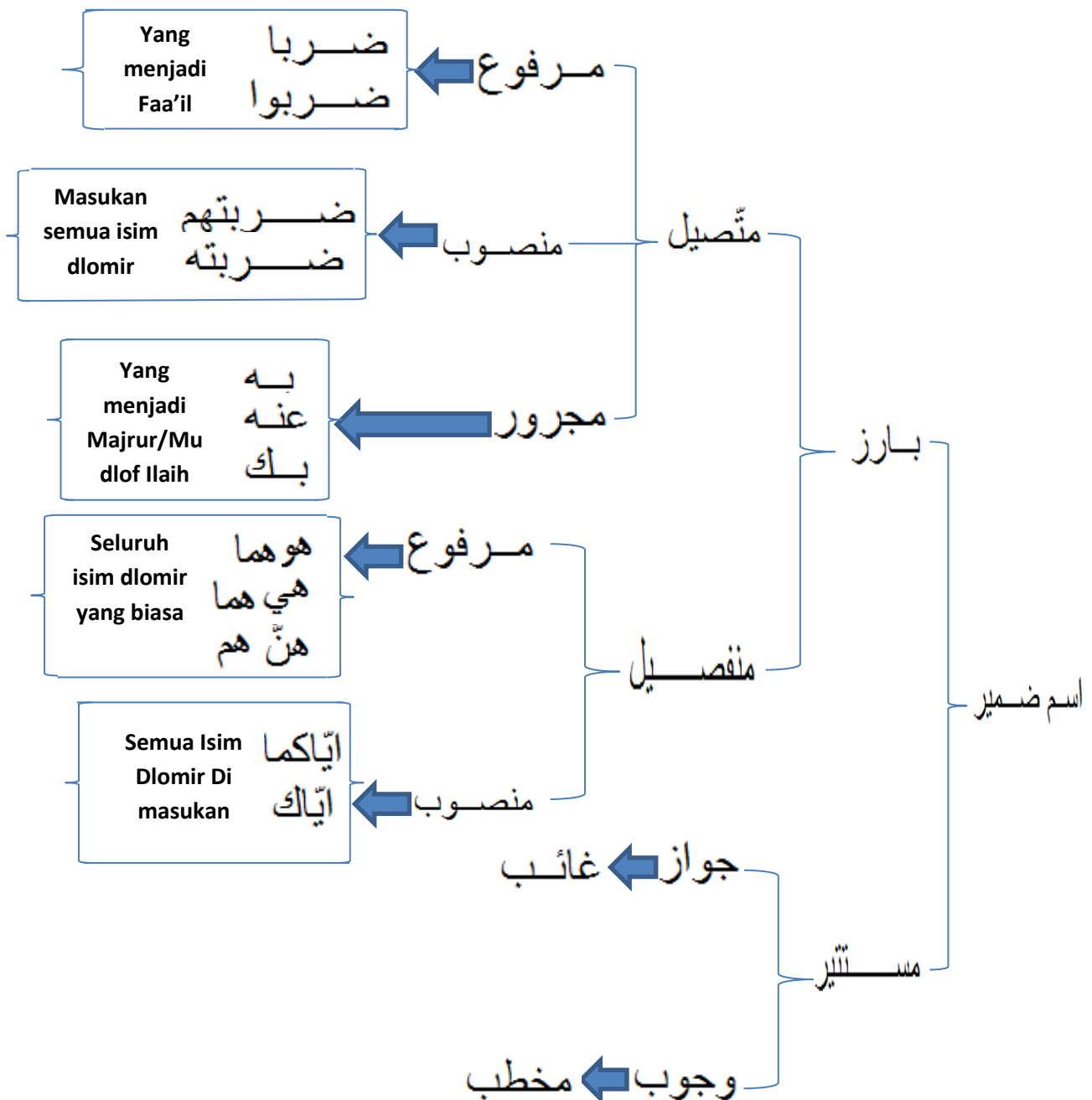
Adalah **Kata Ganti Orang**, Isim Dlomir ada 14 (Empat belas) :

Kamu Laki-laki (2)	انتما	Dia Laki-laki (1)	هو
Kamu Laki-laki (3/lebih)	انتم	Dia Laki-laki (2)	هما
Kamu Wanita (1)	انتِ	Dia Laki-laki (3/lebih)	هم
Kamu Wanita (2)	انتما	Dia Wanita (1)	هي
Kamu Wanita (2/lebih)	انتنَّ	Dia Wanita (2)	هما
Aku/Saya	انا	Dia Wanita (3/lebih)	هنَّ
Kami/Kita	نحن	Kamu Laki-laki (1)	انت

Isim Dlomir yang berjumlah 14 tersebut di bagi menjadi 3 (Tiga Bagian) :

- a. Dlomir Ghoib (Orang Ketiga)
 - Huwa (Orang ketiga Tunggal/Mufrod Laki-laki)
 - Humaa (Orang Ketiga Tasniyyah Laki-laki)
 - Hum (Orang Ketiga Jamak/Jama' Laki-laki)
 - Hiya (Orang ketiga Tunggal/Mufrod Perempuan)
 - Humaa (Orang Ketiga Tasniyyah Perempuan)
 - Hunna (Orang Ketiga Jamak/Jama' Perempuan)
- b. Dlomir Mukhotob (Orang Kedua)
 - Anta (Orang Kedua Tunggal/Mufrod Laki-laki)
 - Antuamaa (Orang Kedua Tasniyyah Laki-laki)
 - Antum (Orang Kedua Jamak/Jama' Laki-laki)
 - Anti (Orang Kedua Tunggal/Mufrod Perempuan)
 - Antumaa (Orang Kedua Tasniyyah Perempuan)
 - Antunna (Orang Kedua Jamak/Jama' Perempuan)
- c. Dlomir Mutakallim (Orang Pertama)
 - Anaa (Orang Pertama Tunggal/Mufrod)
 - Nahnu (Orang Pertama Jamak/Jama')

BAGAN ISIM DLOMIR



Penyebab Isim Dlomir Di Katakan Isim Ma'rifat, sebagai berikut :

- Ma'rifat Isim Dlomir itu karena di Tafshiil
- Jika Isim Dlomir Ghoib itu oleh Marji'-nya (tempat baliknya isim dlomir tersebut)
- Jika Isim Dlomir Mukhotob itu oleh Tahshish Mutakallim
- Jika Isim Dlomir Mutakallim itu oleh Tahshish Mukhotob

2. Isim 'Alam (Isim Nama) (Bagian Kedua dari isim Ma'rifat)

hal | 8

• DEFINISI ISIM 'ALAM MENURUT LUGHOT :

- Gunung
- Bendera
- Tanda

• DEFINISI 'ALAM MENURUT ISHTILAAHH (dibagi 2 (dua)) :

• Isim 'Alam Syakhos

مَا وُضِعَ عَلَى شَيْءٍ مُّعَيَّنٍ بِعَيْنِهِ وَلَا يَتَنَاوَلُ لِغَيْرِهِ

(Adalah 'Alam yang ditempatkan pada sesuatu yang jelas dari segi dzat dan tidak bisa di hubungkan dengan dzat lain.) 'Alam Syakhos ini di bagi menjadi 3 (tiga) bagian :

▪ 'Alam Kariim (memuliakan)

Isim 'Alam yang tidak diawali dengan kata Abu (untuk laki-laki) atau Ummu (untuk perempuan), dengan tidak tujuan untuk memuliakan/menghina. Contoh : Bakrun dan zaidun.

▪ 'Alam Kunyah

Isim 'Alam yang diawali dengan kata Abu (untuk laki-laki), Ummu (untuk perempuan), Ibnun (untuk anak laki-laki) dan bintun (untuk anak perempuan). Contoh : Abu Hanifah dan Ummu Qultsum.

▪ 'Alam Laqoob

Isim 'Alam yang digunakan untuk memuji atau menghina. Contoh : Zainuddiin (perhiasan Agama) atau Anfun Naaqoh (hidung Pesek).

CATATAN :

1. Jika 'Alam Kariim dengan 'Alam Laqoob bersandingan sedangkan 'alam Laqoob belum Masyhur/dikenal, maka utamakan 'alam Kariim, karena 'alam laqoob tersebut merupakan sifat dari 'alam Kariim, sedangkan sifat itu jangan disimpan lebih utama dari mausuuf.
2. Jika bersanding 'Alam Laqoob dengan 'Lam Kunyah, maka (Bebas). Boleh mengutamakan 'alam Laqoob ataupun 'alam Kunyah. Contoh :

جاء ابو بكر شمس الدين atau جاء شمس الدين ابو بكر

3. Jika 'alam kariim berdampingan dengan 'alam laqoob, catatannya adalah : jika 'alam tersebut keduanya mufrod, maka 'alam kariim **Wajib** diidlofatkan ke 'alam Laqoob. Namun, harus di Ta-wil kalimat yang pertama (Mudlof) dengan Musamma, sedangkan kalimat kedua (Mudlof Ilaih) harus di Ta-wil dengan Isim. Sebab supaya tidak mengidlofatkan suatu kalimat terhadap diri kalimat tersebut dan hal itu TIDAK BOLEH.
4. Jika 'lam Kariim berbarengan dengan 'Lam Laqoob dan kedua kalimatnya (kariim dengan laqoob) tersebut Tarkib/Murokkab (lebih dari satu lafazh/tidak mufrod) atau mufrod dengan murokkab ataupun murokkab dengan mufrod, maka Kalimat kedua harus di anutkam kepada kalimat pertama dengan menggunakan salah satu dari dua jalan, baik jalan di jadikan badal ataupun di jadikan 'athof bayaan. Contoh :

جاء عبدالله كرز

➤ Isim 'Alam Jinis

➤ مَا وُضِعَ لِلْحَقِيقِ مِنْ حَيْثُ تُعَيِّنُهَا ذَهْنًا

(Adalah 'Alam yang di tempatkan pada hakikat yang jelas menurut hati.)

Berikut adalah **Diagram Isim ‘Alam** dari segi Makna.



3. Isim 'Isyaaroh (Alat untuk menunjukan) (Bagian Ke tiga dari Isim Ma'rifat)

مَا وَضِعَ لِمُعَيِّنٍ بَوَسِيطَةِ إِشَارَةِ حَسِيَّةٍ كَالرَّأْسِ وَالْيَدِ

(Adalah Isim yang berfungsi untuk menunjukan terhadap sesuatu yang jelas dengan menggunakan perantara (Isyaaraoh yang Hissi.) seperti kepala dan tangan.)

Isim Isyaaroh itu Ma'rifatnya oleh Musyar Ilaihnya. Kenapa Isim Isyaraoh di bahas setelah isim 'alam, sebab Adanya **Musyar Ilaih** pada **Isim Isyaaroh**, dan musyar ilaih ini di buat dari sesuatu yang mempunyai 'aql. Dan musyar ilaih itu adalah kalimat yang di Isyaarohi. Dan kalimat yang suka di isyaroahi ada 9 (sembilan) :

1. Mufrod Muzhakkar (Zha, Zhi)
2. Mufrod Mu'annast (Zhih, Tii, Taa)
3. Tasniyyah Muzhakkar (Zhaani (Tingkah Rafa'), (Zhaini dan Taini (selain Tingkah Rafa')
4. Tasniyyah Mu'annast (Taanii (Tingkah Rafa'), (Zhaini dan Taini (selain Tingkah Rafa')
5. Jama' Muzhakkar (Uulaa) di panjangkan lebih utama
6. Jama' Mu'annast (Uulaa) di panjangkan lebih utama
7. Makan Qoriib (hunaa atau haahunaa)
8. Makan Wasith (hanna)
9. Makan Ba'iid (hunaaka. Tsamma, hanna, hunaalika, hunaaka dan hinna)
10. Makan Qoriib wa Ba'iid (Zhaa) contoh : **Haazhaa Masjidun , Haazhaa Yaumul Jum'ati.**

4. Isim Maushuul (Bagian Keempat dari isim Ma'rifat)

مَا يَحْتَاجُ إِلَى صِلَةٍ وَضَمِيرٍ

(Adalah Isim Maushuul yang butuh terhadap Shilah maushuul dan Dlomir (Marji')).

Beberapa Isim Maushuul, ada 13 (tiga belas) :

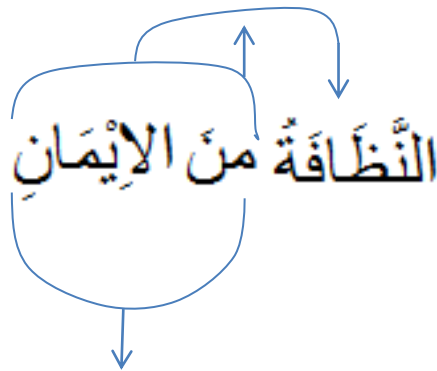
1. Al Lazhii
2. Al Lazhaani
3. Al Lazhiina
4. Al Latii
5. Al Laai
6. Ulaa
7. Al laatii
8. Al Lataani
9. Man
10. Maa
11. Al
12. Ayyu
13. Zhaa (Ba'da Istifham)

Selain dari Isim Maushull ada pula yang disebut dengan Haraf Maushull atau Maushuul Harfii. Dengan Definisi “**Haraf Maushuul adalah harap yang butuh terhadap Shilah saja**”.

Sampai Disini pembahasan mengenai Baberap utama yang penting di bahas menyangkut bahasan Isim. Untuk selanjutnya, dalam buku ini akan di jelaskan secara singkat mengenai “**MUTA’ALQ**”.

Kalimat/Jumlah yang wajib mempunyai muta’alaq pada Dasarnya adalah Jumlah Dzorof, seperti Lafazh “INDAKA” (عِنْدَكَ). Namun, ada pula selain jumlah Dzorof yang harus pula mempunyai Muta’alaq yaitu jumlah Jar-Majrur atau yang di sebut dengan (Syibeh Jumlah). Contoh Kalimat yang mengandung Jumlah Jar-Marjur (Huruf Jar dengan yang di Jar-kan) dengan Muta’alaqnya :

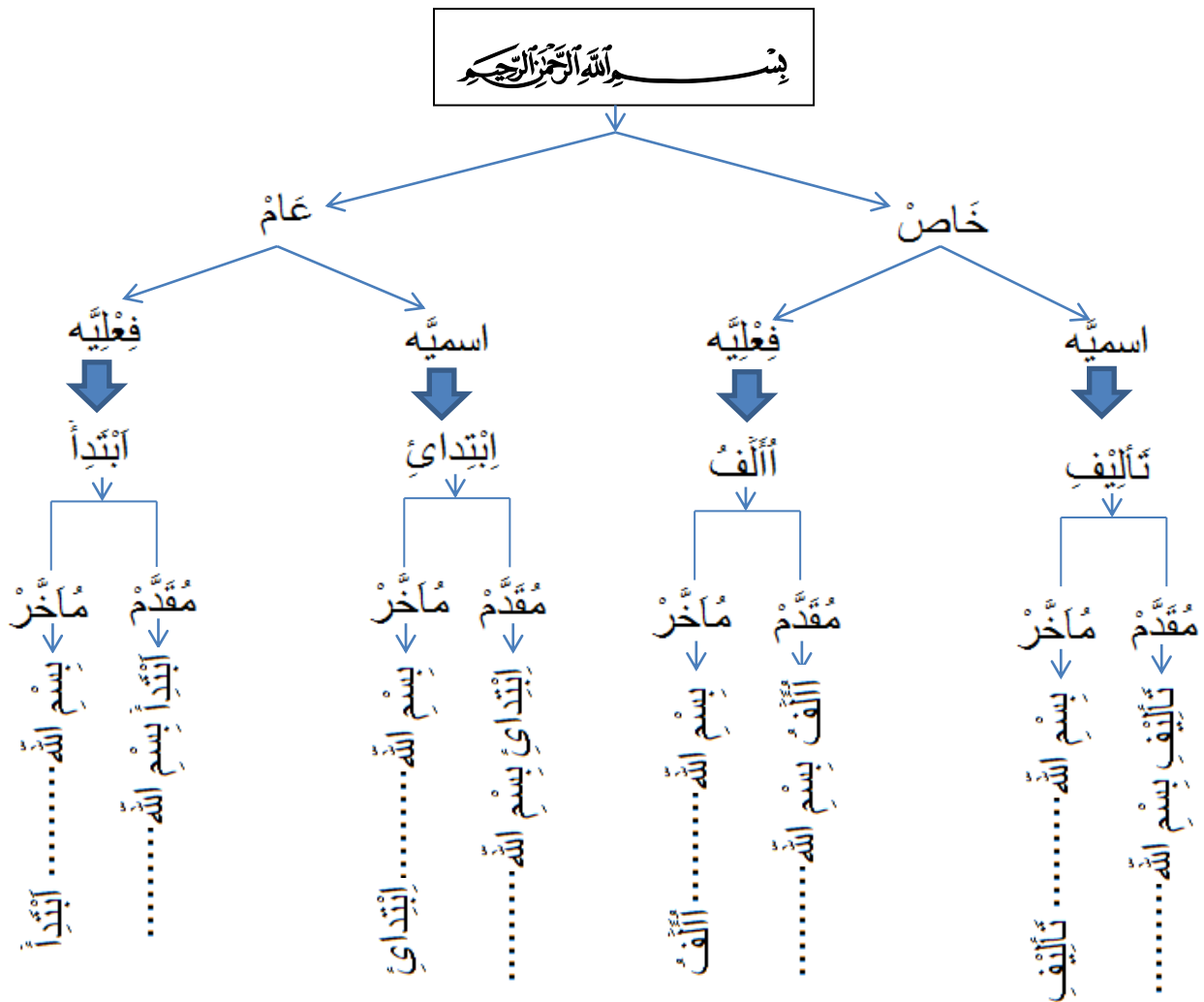
Muta’alaq



Jumlah Jar-Majrur

Selain itu disini Penulis akan memberikan contoh muta’alaq, dengan menggunakan muta’alaq yang terdapat dalam BISMILAH-nya Kalimat Basmalah.

MUTA’ALAQ BISMI PADA BASMALAH



Sebelum kita melanjutkan membahas tentang Juz Kalam yang kedua yaitu Fi'il, mari kita bahas Dulu secara terperinci tentang hal Mu'rob / I'rob dalam Bahasa Arab.

الإعراب

A. Definisi I'rob/Mu'rob

Bisa Di lihat pada halaman 5 tentang Mu'rob.

hal | 11

B. Pembagian I'rob

Jumlah I'rob dalam bahasa 'Arab ada **4 (empat)** :

- a. I'rob Rofa'
- b. Nashob
- c. Khofadl
- d. Jazm

Dari Empat I'rob tersebut di bagi menjadi **2 (dua)** bagian :

- a. I'rob untuk Isim

- Rofa'
- Nashob
- Khofadl

(Tidak ada I'rob Jazm untuk isim, karena tidak isim yang bertingkah Jazm)

- b. I'rob untuk Fi'il

- Rofa'
- Nashob
- Jazm

(Tidak ada I'rob Khofadl untuk fi'il, karena tidak fi'il yang bertingkah Khofadl)

C. Berbagai Tanda/Ciri I'rob

a. Rofa'

Memiliki **4 Tanda**.

1. Dlomah (Asli)

Dlomah menjadi Tanda Asli pada I'rob Rofa' pada 4 (empat) tempat :

- Isim Mufrod
- Jama' Taksir

مَا تَغَيَّرَ عَنْ بِنَاءِ مُفْرَدِهِ

- Jama' Mu'annas Salim

مَا جُمِعَ بِالْفِ وَتَاءٍ مَزِيدَتَيْنِ

- Fi'il Mudlori yang tidak di hubungkan pada akhirnya dengan **Syaiun***

وَالْفِعْلِ الْمُضَارِعِ الَّذِي لَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ

CATATAN :

Syaiun ada 4 (empat) :

- Alif Itsnain
- Wau Jama'
- Ya Mu'annas Mukhotobah
- Nun Taukiid (Khofifah dan Syakilah)

2. Wau (و) (Zaidah)

Wau menjadi Tanda Zaidah pada I'rob Rofa' pada 2 (dua) tempat :

- Jama' Mudzakkar Salim
- Isim Lima

أَبُوكَ, وَأَخُوكَ, وَحَمُوكَ, وَفُوكَ, وَذُو مَالٍ

3. Alif (أ) (Zaidah)

Alif menjadi Tanda Zaidah pada I'rob Rofa' pada 1 (satu) tempat :

- Isim Tasniyyah

4. **Nun (Zaidah)**

Nun menjadi Tanda Zaidah pada I'rob Rofa' pada 1 (satu) tempat :

- Fi'il Mudlori' yang bersambung dengan dhamir tatsniyah, dhamir jama', dan dhamir muannats mukhatabah.

b. Nashob

Memiliki **5 Tanda**.

1. **Fathah (Asli)**

Fathah menjadi Tanda Asli pada I'rob Nashob pada 3 (tiga) tempat :

- Isim Mufrod
- Jama' Taksir
- Fi'il Mudlori' ketika ada yang memerintah Nashob dan tidak di hubungkan dengan Syaibun

2. **Alif (Zaidah)**

Alif menjadi Tanda Zaidah pada I'rob Nashob pada 1 (satu) tempat :

- Isim Lima, seperti :

رَأَيْتُ أَبَاكَ وَأَخَاكَ

3. **Kasroh (Zaidah)**

Kasroh menjadi Tanda Zaidah pada I'rob Nashob pada 1 (satu) tempat :

- Jama' Mu'annats Salim

4. **Iya (Zaidah)**

Iya menjadi Tanda Zaidah pada I'rob Nashob pada 2 (dua) tempat :

- Tasniyyah
- Jama'

5. **Membuang Nun (Zaidah)**

Membuang Nun menjadi Tanda Zaidah pada I'rob Rofa' pada 1 (satu) tempat :

- Fi'il yang lima yang ketikarafa'nya dengan tetap nun.

c. Khofadl

Memiliki **3 Tanda**.

1. **Kasroh (Asli)**

Kasroh menjadi Tanda Asli pada I'rob Khofadl pada 3 (tiga) tempat :

- Isim Mufrod Munshorif
- Jama' Taksir Munshorif
- Jama' Mu'annats Salim Munshorif

2. **Iya (Zaidah)**

Iya menjadi Tanda Zaidah pada I'rob Khofadl pada 3 (tiga) tempat :

- Isim Lima
- Isim Tasniyyah
- Jama'

3. **Fathah (Zaidah)**

Fathah menjadi Tanda Zaidah pada I'rob Khofadl pada 1 (satu) tempat :

- Isim Goer Munshorif

d. Jazm

Memiliki **2 Tanda**.

1. **Sukun (Asli)**

Sukun menjadi Tanda Asli pada I'rob Jazm pada 1 (satu) tempat :

- Fi'il Mudlori' Shohoh Akhir

2. **Al Hadfu (membuang) (Zaidah)**

Al Hadfu menjadi Tanda Zaidah pada I'rob Jazm pada 1 (satu) tempat :

- Fi'il mudhari yang mu'tal akhirnya dan pada fi'il-fi'il yang ketika rafa'nya dengan tetap nun

Pada Dasarnya I'rob, jika di lihat dari Tandanya di bagi menjadi 2 Bagian :

1. **I'rob Bil Syakali (Fathah, Kasroh, Dlomah dan Sukun)**

Maka yang di i'rab dengan syakal itu ada 4 (empat) macam :

- Isim Mufrod
- Jama' taksir
- Jama' muannats salim, dan
- Fi'il Mudhari' yang tidak bersambung dengan akhirnya sesuatupun.

KETERANGAN :

Dan semuanya itu (yang di i'rab dengan syakal) di rofa'kan dengan dhammah, dinashabkan dengan fathah, dan dijazmkan dengan sukun. Dan keluar dari itu tiga hal; jama' muannats salim dinashabkan dengan kasrah, isim yang tidak menerima tanwin di jarkan (dikhafadahkan) dengan fathah dan fi'il mudhari' yang mu'tal akhirnya dijazmkan dengan membuang akhirnya.

2. **I'rob Bil Huruf (Alif, Wau dan Iya)**

Yang dii'rab dengan huruf itu ada 4 (empat) macam :

- Isim Tatsniyah
- Jama' mudzakkar salim
- isim-isim yang lima, dan
- fi'il-fi'il yang lima

يفعلان وتفعلون وتفعلين

KETERANGAN :

Adapun **isim tatsniyah**, maka ia dirafa'kan dengan alif, dinashabkan dengan ya dan dijarkan dengan ya. Adapun **jama' mudzakkar salim**, maka ia dirafa'kan dengan waw, dinashabkan dengan ya dan dijarkan dengan ya. Adapun **Isim-isim yang lima**, maka di rafa'kan dengan waw, dinashabkan dengan alif, dan dijarkan dengan ya. Adapun **fi'il-fi'il yang lima**, maka dirafa'kan dengan huruf nun, dan dinashabkan dan dijazamkan dengan membuang huruf nun.

FI'IL –FI'IL

(Berbagai Kata Kerja)

A. Definisi Fi'il

- Imam Shonhaji (Intahaa : Kitab Jurumiyyah sh. 5)

كلمة دلت على معنى في نفسها واقتربت بزمان وضعاً

“Adalah Kalimat yang menunjukkan terhadap makna kaimat tersebut dan di hubungkan dengan Zaman Wadlo” (Intahaa : Kitab Jurumiyyah Sh. 5)

- Imam Syaikh Mushthofa Gholayini (Intahaa : Kitab Jami'udduruusil 'Arobiyyah sh.11)

ما دلَّ على معنى في نفسه مُقْتَرِنَ بزمانٍ

“Adalah sesuatu yang menunjukkan terhadap makna sesuatu tersebut dengan di hubungkan dengan Zaman” (Intahaa : Syaikh Mushthofa Gholayini - Kitab Jaami'ud duruusil 'Arobiyyah Sh. 9)

B. Pembagian Fi'il menurut bentuk Waktunya

Pada Dasarnya Fi'il itu ada tiga :

1. **Fiil Madli**

“Adalah Fi'il yang menunjukkan terhadap kata/perkataan yang telah terlewat.” (Berhubungan dengan Zaman Madli.)

I'rob/tingkah :

Seluruh Fi'il madli selamanya Nashob/difathahkan, terkecuali dalam cara membacanya kadang di baca Sukun yaitu saat bertemu atau di sandingkan dengan Dlomir Mukhotob atau di baca dengan akhiran Dlomah saat di sandingkan pada akhirnya dengan Wau Jama'.

CONTOH :

جَمَعَ نَصَرَ ضَرَبَ

2. **Fiil Mudlari'**

“Adalah Fi'il yang menunjukkan terhadap kata/perkataan yang sedang di kerjakan atau yang akan di kerjakan.” (Berhubungan dengan Zaman Hal dan Istiqbaal)

Pada setiap Fi'il Mudlari' selalu ada Huruf wajib yang bersanding kepada Fi'il tersebut sebagai tanda bahwa Kalimat tersebut Fi'il Mudlari' dan menjadi Tanda Jenis Faa'ilnya. Huruf tersebut di sebut Huruf Mudlora'ah.

Huruf Mudlora'ah :

- Alif (Dlomir Mutakallim)
- Nun (Dlomir Jama')
- Ya (Dlomir Ghoib)
- Ta (Dlomir Ghoib Mu'annats dan Dlomir Mukhotob)

I'rob/tingkah :

Seluruh Fi'il Mudlori' selamanya bertingkah Rofa', kecuali saat ada yang memerintah Nashob atau ada yang memerintah Jazm.

CONTOH :

يَجْمَعُ يَنْصُرُ يَضْرِبُ

3. **Fiil Amr**

Adalah Fi'il yang menunjukan terhadap kata/perkataan yang bermakna perintah.

I'rob/tingkah :

Seluruh Fi'il 'Amr itu selamanya di Jazm-kan.

CONTOH :

اجْمَعُ انْصُرْ اضْرِبْ

C. Pembagian Fi'il menurut cara membacanya

1. **Fi'il Ma'luum**

- **Fi'il Madli Ma'luum**

Adalah Fi'il yang menunjukan pada zaman Madli (yang sudah terlewat) yang pelakunya disebut Faa'il. Dengan Contoh seperti Fi'il Madli Diatas.

- **Fi'il Mudlori' Ma'luum**

Adalah Fi'il yang menyjukan pada zaman Hal dan atau Istoqbaal (sekarang dan yang akan datang) yang pelakunya Disebut Faa'il. Dengan Contoh seperti Fi'il Mudlori' diatas.

2. **Fi'il Majhuul**

- **Fi'il Madli Majhuul**

Adalah Fi'il yang menunjukan pada zaman Madli (yang telah terlewat) yang pelakunya disebut Na'ibul Faa'il. **Dengan Patokan cara membacanya :**

ضَمَّ أَوَّلَهُ وَكَسَرَ مَا قَبْلَ آخِرِهِ

(Di Dlommahkan Huruf Awalnya (Fi'il Madli) dan di Kasrohkan Huruf sebelum Akhir (Fi'il Madli)).

Contoh :

جَمَعَ ضَرَبَ

- **Fi'il Mudlori' Majhuul**

Adalah Fi'il yang menunjukan pada zaman Hal dan Istiqbaal (yang sedang dan akan di kerjakan) yang pelakunya di sebut Naa'ibul Faa'il. **Dengan Patokan cara membacanya :**

ضَمَّ أَوَّلَهُ وَفَتَحَ مَا قَبْلَ آخِرِهِ

(Di Dlommahkan Huruf Awalnya (Fi'il Mudlori') dan di Fathahkan Huruf sebelum Akhir (Fi'il Madori')).

Contoh :

يُضْرَبُ يُجْمَعُ

D. 'Aamil Nawaashib (Yang memerintah Nashob).

'Aamil Nawashib atau yang memerintahkan suatu kalimat untuk bertingkah/beri'rob Nashob adalah ada **sepuluh (10) :**

1. An
2. Lan
3. Izhan
4. Kai
5. Laamul Kai
6. Laamul Zuhud
7. Hattaa
8. Jawaabu bilfaa
9. Wau
10. Au

أَنْ، وَلَنْ، وَإِنَّ، وَكَيْ، وَلَا مُمْ كَيْ، وَلَا مُمْ الْجُودِ، وَحَتَّى، وَالْجَوَابُ بِالْفَاءِ، وَالْوَاوِ، وَأَوْ.

E. TANDA-TANDA (CIRI) FI'IL

TERJEMAH	MASUK KE		MA'NA	TANDA
	MUDLORI'	MADLI		
NYATA	TIDAK	YA	Lit-Tahqiqi	قَدْ
TERKDANG	YA	TIDAK	Lit-taqlilli	
AKAN	YA	TIDAK	تَدُلُّ عَلَى زَمَانِ الْقَرِيبِ	سُتَنْفِسُ
			Menunjukkan pada Zaman Dekat	
AKAN	YA	TIDAK	تَدُلُّ عَلَى زَمَانِ الْبَعِيدِ	سَوْفَ تَسْوِيفُ
			Menujukan pada Zaman Jauh	
Menunjukkan pada perempuan	TIDAK	YA	Menunjukkan pada Mu'annast/perempuan	تُ

Itulah beberapa Tanda Fi'il, dengan Syarat-syaratnya.

CATATAN :

Fi'il dengan Tanda TA Sukun (TA Tanist) adalah Ta yang terdapat pada Fi'il Madli Dlomir Ghoib Mu'annast (Hiya).

Contoh :

ضَرَبَتْ ضَرَبَتْ

F. ‘Amil Jawaazim (Yang memerintah Jazm)

‘Amil Jawaazim atau yang memerintakan suatu kalimat untuk bertingkah/beri’rob Jazm adalah ada Delapan belas (18) :

1. Lam
2. Lammaa
3. Alammaa
4. Lam ‘amar dan Lam Du’a
5. Laa Nahyi dan Laa Du’a
6. In
7. Maa
8. Man
9. Mahma
10. Izhmaa
11. Ai
12. Mataa
13. Aina
14. Ayyaana
15. Annaa
16. Haitsumaa
17. Kaifamaa
18. Izhan (pada Syair tertentu)

لَمْ، وَلَمْ، وَالْمَ، وَالْمَا، وَالْمُ الْأَمْرُ وَالِدُعَاءِ، وَ "الَا" فِي النَّهْيِ وَالِدُعَاءِ، وَإِنْ وَمَا وَمَنْ وَمَهُمَا، وَإِذْمًا، وَأَيِّ وَمَتَى،
وَأَيْنَ وَأَيَانَ، وَأَنْتَى، وَحَيْثُمَا، وَكَيْفَمَا، وَإِذَا فِي الشَّعْرِ خَاصَّةً.

G. Isim yang Di Rofa’kan

Isim yang di Rofa’kan yaitu ada 7 (Tujuh) :

1. Isim Faa’il
2. Isim Maf’ul yang tidak disebut faa’ilnya (naaibul fa’il)
3. Muftada
4. khabar muftada
5. Isim Kaana dan saudara-saudaranya
6. khabar inna dan saudara-saudaranya
7. Dan yang mengikuti yang dirafa’kan, yaitu ada empat : Na’at, ‘athaf, taukid, dan badal.

FAA’IL

“Faa’il adalah isim yang dirafa’kan yang disebut sebelum faa’il itu fi’ilnya”. Dan faa’il itu ada dua bagian, yaitu faa’il isim dzhahir dan faa’il isim dhamir.

1. Faa’il isim Dzhahir itu seperti contoh :

قَامَ زَيْدٌ، وَيَقُومُ زَيْدٌ، وَقَامَ الزَّيْدَانُ، وَيَقُومُ الزَّيْدَانُ، وَقَامَ الزَّيْدُونَ، وَيَقُومُ الزَّيْدُونَ، وَقَامَ الرَّجَالُ، وَيَقُومُ الرَّجَالُ،
وَقَامَتِ هِنْدٌ، وَقَامَتِ الْهِنْدُ، وَقَامَتِ الْهِنْدَانُ، وَتَقُومُ الْهِنْدَانُ، وَقَامَتِ الْهِنْدَاتُ، وَتَقُومُ الْهِنْدَاتُ، وَقَامَتِ الْهِنُودُ،
وَتَقُومُ الْهِنُودُ، وَقَامَ أَخُوكَ، وَيَقُومُ أَخُوكَ، وَقَامَ غُلَامِي، وَيَقُومُ غُلَامِي.

2. Dan Faa’il isim Mudlmar itu ada 12 (Dua Belas), yaitu :

ضَرَبْتُ، وَضَرَبْنَا، وَضَرَبْتَ، وَضَرَبْتِ، وَضَرَبْتُمَا، وَضَرَبْتُمْ، وَضَرَبْتِنِ، وَضَرَبْتِ، وَضَرَبْتُ، وَضَرَبْنَا، وَضَرَبُوا،
وَضَرَبْتِنِ

NAA’IBUL FAA’IL

“Naaibul faa’il adalah isim yang dirafa’kan yang tidak disebut bersamanya faa’ilnya”. Jika fi’ilnya itu fi’il madhi maka didhammakan huruf awalnya dan dikasrahkan apa yang sebelum akhirnya dan jika fi’ilnya itu fi’il mudhari’ maka didhammakan huruf awalnya dan difathahkan huruf yang sebelum akhirnya.

Naa’ibul faa’il itu ada dua, yaitu :

1. Naaibul faa’il isim Dzhahir, contoh :

ضَرَبَ زَيْدٌ " وَ "يُضَرَبُ زَيْدٌ" وَ "أَكْرَمَ عَمْرُو" وَ "يُكْرَمُ عَمْرُو"

2. Naaibul faa’il isim Mudlmar, contoh :

ضَرَبْتُ وَضَرَبْنَا، وَضَرَبْتَ، وَضَرَبْتِ، وَضَرَبْتُمَا، وَضَرَبْتُمْ، وَضَرَبْتِنِ، وَضَرَبْتِ، وَضَرَبْتُ، وَضَرَبْنَا، وَضَرَبُوا،
وَضَرَبْتِنِ

MUBTADA DAN KHABAR

“Mubtada adalah isim yang dirafa’kan yang terbebas dari amil-amil lafadzh.”

“Khabar adalah isim yang dirafa’kan yang disandarkan kepada mubtada”. Contohnya :

زَيْدٌ قَائِمٌ " وَالزَّيْدَانِ قَائِمَانِ " وَالزَّيْدُونَ قَائِمُونَ

Mubtada itu ada 2 (dua) bagian, yaitu :

1. Mubtada isim Dzahir

Maka Mubtada isim dzahir itu adalah sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya (seperti contoh di atas)

2. Mubtada isim Mudlmar

Mubtada isim dhamir itu ada dua belas :

أَنَا وَنَحْنُ وَأَنْتَ وَأَنْتِ وَوَأَنْتُمْ وَأَنْتِنَ وَهُوَ وَهِيَ وَهُمَا وَهُمْ وَهِنَّ

Contoh :

نحن قَائِمُونَ Bermula Kami Berdiri

Khabar itu ada 2 (dua) bagian, yaitu :

1. Khabar mufrad

Contoh :

زيد قائم

2. Khabar ghair (bukan) mufrad.

Khabar ghair (bukan) Mufrod ada 4 (empat) :

- a. Jar dan majrur
- b. dzharaf
- c. fi'il beserta faa'ilnya
- d. Mubtada beserta khabarnya.

Contohnya: (زيد في الدار وزيد عندك وزيد قام ابوه وزيد جاريتة ذاهبة)

Amil-amil yang masuk kepada mubtada dan khabar

Amil-amil yang masuk kepada mubtada dan khabar itu ada 3 (tiga) macam, yaitu :

1. Kaana dan Saudara-saudaranya (**Kaana Wa akhwatuhaa**)

Maka sungguh Kaana dan saudara-saudaranya itu merofa’kan isim (mubtada) dan menashobkan Khobarnya, maka Kaana dan saudara-saudaranya adalah :

كَانَ، وَأَمْسَى، وَأَصْبَحَ، وَأَضْحَى، وَظَلَّ، وَبَاتَ، وَصَارَ، وَلَيْسَ، وَمَا زَالَ، وَمَا انْفَكَّ، وَمَا فَتِيَ، وَمَا بَرِحَ، وَمَا دَامَ،

Contoh Tashrif Ishtilaahi dari Kaana Wa akhwatuhaa :

كَانَ، وَيَكُونُ، وَكُنْ، وَأَصْبَحَ وَيُصْبِحُ وَأَصْبَحَ.

Contoh Kalimat Kaana Wa Akhwatuhaa :

"كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا، وَلَيْسَ عَمْرٌو شَاخِصًا"

2. Inna dan Saudara-saudaranya (**Inna Wa akhwatuhaa**)

Maka sungguh Inna dan saudara-saudaranya itu menashabkan mubtada dan merafa’kan khabar. Inna dan saudara-saudaranya adalah :

إِنَّ، وَأَنَّ، وَلَكِنَّ، وَكَأَنَّ، وَلَيْتَ، وَلَعَلَّ،

Contoh Kalimatnya :

إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ، وَلَيْتَ عَمْرًا شَاخِصًا

3. Dzonna (Dzonantu) dan saudara-saudaranya (**Dzonna Wa akhwatuhaa**)
 Maka sungguh Dzonna dan Akhwatnya itu **menashabkan muftada dan khabar karena keduanya itu (muftada dan khabar) adalah maf'ul bagi dzhanna dan saudara-saudaranya**. Dzhannantu dan saudara-saudaranya itu :

ظَنَنْتُ، وَحَسِبْتُ، وَخَلْتُ، وَزَعَمْتُ، وَرَأَيْتُ، وَعَلِمْتُ، وَوَجَدْتُ، وَأَتَّخَذْتُ، وَجَعَلْتُ، وَسَمِعْتُ؛

hal | 18

Contoh Kalimatnya :

ظَنَنْتُ زَيْدًا قَائِمًا، وَرَأَيْتُ عَمْرًا شَاخِصًا

DEMIKIAN BUKU PANDUAN UNTUK PELAJAR PTA AL-FAUZI INI BERAKHIR PADA BAB MUFTADA DAN KHOBAR MUNGKIN BUKU INI KAMI ANGGAP SEBAGAI JILID 1 (SATU)/PERTAMA YANG INSYA ALLAH AKAN DI LANJUTKAN UNTUK JILID YANG KEDUA DENGAN PEMBAHASAN LEBIH MENDALAM LAGI.

-Mahmud Al Fauzi-

**JADWAL PELAJARAN
 PENGAJIAN TRADISIONAL ANAK (PTA)
 "AL-FAUZI"**

TAHUN AJARAN 2014/2015

Sekretariat : Jl. Caringin KM. 4.5 Kp. Cicurug Cikembang Caringin Sukabumi Jawa Barat

Kode Pos : 43154 E-mail : info.ptaalfauzi@muslim.com

Telepon/SMS : (0878) 2079 6611 – 0819 117 523 59 – (0889) 0172 7986

www.pta-alfauzi.blogspot.com

HARI	PAGI	SORE	MALAM
Senin	Daras	Hadist	Daras
	Nahwu Shorof Umum		Qur an Umum
Selasa	Daras	Qotrul Goes	Daras
	Hadist		Pembiasaan/Ta'limul
			Tijanuddarori
Rabu	Daras	Safinatunnaja	Daras
	Qotrul Goes		Jurumiyah
Kamis	Daras	Tijanuddarori	Do'a
	Jurumiyah		Rotib
			Yasin
Jum'at	Daras	Tijanuddarori	Daras
	Safinatunnaja	Ulangan	Nahwu Sorof Umum
Sabtu	Daras	SIT Offline	Daras
	Tijanuddarori		Safinatunnaja
Minggu	Daras	SIT Offline	Daras
	Nahwu Shorof Umum		Fiqih Umum

Jadwal Sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan Kebijakan dari Pihak Kurikulum PTA AL-FAUZI.

“Jika ada hal yang tidak di mengerti dan atau kesalahan dalam penulisan buku harap segera hubungi pihak PTA AL-FAUZI di 0878 2079 6611(call/sms)”